

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata bahari di Nagari Painan Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan, telah membawa perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Painan Selatan dari tahun 2013 hingga 2021. Kondisi masyarakat pesisir sebelum adanya pengembangan wisata bahari terutama nelayan mengalami kesulitan ekonomi dengan pendapatan yang tidak menentu dan bergantung pada hasil tangkapan laut yang musiman.

Hadirnya objek wisata seperti Pantai Carocok, Pulau Cingkuak, dan Masjid Terapung Samudera Ilahi, masyarakat mulai beralih dari mata pencaharian nelayan menjadi pelaku usaha di sektor pariwisata. Pengembangan ini tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha perdagangan dan penginapan. Meskipun demikian, tidak semua nelayan merasakan manfaat yang sama. Pelaku usaha wisata di kawasan wisata bahari Nagari Painan Selatan ada di darat dan di laut. Pelaku usaha di darat seperti pedagang makanan, pedagang pakaian, aksesoris dan sewa mainan anak sedangkan pelaku usaha di laut seperti *speed boat* dan atraksi laut.

Pantai Carocok awalnya hanya dikunjungi oleh masyarakat Painan saja, telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata utama di Kabupaten Pesisir Selatan. Potensi wisata ini mulai terlihat sejak tahun 1960-an tetapi mulai dikembangkan dan dikelola dengan baik setelah dilaksanakannya reklamasi pantai pada tahun 2013 hingga

tahun 2016. Meskipun ada tantangan dalam pengelolaan dan izin pemakaian sebagian tanah ulayat untuk wisata, pemerintah dan masyarakat akhirnya mencapai kesepakatan untuk mengelola objek wisata ini secara bersama-sama. Sejak itu, Pantai Carocok telah menjadi ikon wisata dengan diadakannya berbagai acara budaya dan olahraga, seperti *Tour de Singkarak* dan Festival Langkisau. Pantai Carocok berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan menjadikan Pantai Carocok sebagai destinasi wisata yang semakin dikenal dan diminati oleh wisatawan.

Pulau Cingkuak merupakan salah satu situs bersejarah di Kabupaten Pesisir Selatan yang dikenal dengan Benteng Portugis. Benteng ini dibangun pada tahun 1600-an sebagai loji dagang VOC dan berperan penting dalam perdagangan emas dan lada. Kemudian diakui sebagai cagar budaya pada tahun 2007. Selain potensi sejarahnya, Pulau Cingkuak juga menawarkan potensi alam berupa ombak yang cocok untuk atraksi laut, dengan akses menggunakan *speed boat* dari Pantai Carocok dan berbagai atraksi laut seperti *jetsky*, *banana boat*, *donat boat*, dan *snorkeling*, yang mengalami perubahan tarif dari tahun ke tahun.

Masjid Terapung Samudera adalah sebuah wisata religi sekaligus wisata bahari yang dibangun sejak tahun 2019 dan diresmikan pada 8 Februari 2021. Desain masjid yang unik, seolah mengapung di laut, menarik perhatian masyarakat dan viral di media sosial. Masjid ini dirancang melingkar untuk tahan terhadap ombak dan angin laut. Masjid ini memiliki luas 1.795 m² dengan ruang ibadah berkapasitas 300 jemaah, dua menara setinggi 32 meter, dan taman yang menjadi tempat berfoto bagi wisatawan. Masjid ini didominasi oleh warna putih, merah, dan emas.

Wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata bahari Sebagian adalah masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi dan tidak memiliki pantai di tempatnya. Tujuan wisatawan berwisata adalah untuk berekreasi dengan keluarga dan teman-teman serta mencari buah tangan khas Kabupaten Pesisir Selatan di Pantai Carocok seperti salah satunya adalah baju pantai dan makanan berupa ikan teri asin. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wisata bahari di Nagari Painan Selatan memberikan dampak secara tidak langsung kepada masyarakat setempat sebagai pelaku usaha wisata.

Dampak dari pengembangan wisata bahari terlihat dalam pembagian kerja, terciptanya perubahan status sosial, terciptanya lapangan kerja, pergeseran peran sosial, dan perubahan mata pencaharian. Perubahan status sosial masyarakat yang dirasakan ialah tingkat pendidikan keluarga yang mulai bagus, anak-anak mereka mulai banyak yang lulus SMA/SMK dan sudah berkuliah. Selain itu, ada pemukiman penduduk yang mengalami perubahan akibat taraf pendidikan masyarakat yang tinggi dan pola interaksi sosial masyarakat yang mulai akibat wisatawan. Selain itu, terciptanya lapangan pekerjaan baru di sektor wisata yang terbagi atas jasa dan non-jasa. Pekerjaan jasa masyarakat di Nagari Painan Selatan seperti parkir, WC umum, permainan anak dan atraksi laut sedangkan pekerjaan non-jasa seperti pedagang cinderamata dan makanan. Pekerjaan masyarakat Nagari Painan Selatan juga terbagi untuk laki-laki dan perempuan, laki-laki cenderung bekerja di bidang publik sedangkan perempuan sebelum berkembangnya wisata bahari bekerja di bidang domestik dan sesudahnya bisa bekerja di bidang publik.

Perempuan di Nagari Painan Selatan mulai berperan aktif dalam ekonomi keluarga dengan berdagang. Sebanyak 60% pedagang di kawasan wisata bahari adalah perempuan dan 40% nya adalah laki-laki. Selain itu, nilai-nilai budaya tradisional mulai memudar seiring dengan modernisasi dan interaksi dengan wisatawan. Peluang wisata ini dimanfaatkan oleh pemuda setempat melakukan pungutan liar parkir ke wisatawan-wisatawan, tetapi masalah ini langsung ditangani oleh tim Siber Pungli oleh pemerintah dan bekerja sama dengan POKDARWIS pada tahun 2021.

